

JURNAL HASIL PENELITIAN



**BENTUK PENYAJIAN TARI PAKARENA JANGANG LEA-LEA DI
DESA KAMPILI KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA**

**EKA RESKI PRATIWI
1882141004**

**DOSEN PEMBIMBING
Rahma M, S.Pd, M.Sn
Syakhruni S.Pd, M.Sn**

**PROGRAM STUDI SENI TARI
JURUSAN SENI PERTUNJUKAN
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2021**

ABSTRAK

Eka Reski Pratiwi, 2022. *Bentuk Penyajian Tari Pakarena Jangang Lea-Lea Di Desa Kampili Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.* Skripsi pada program studi seni tari fakultas seni dan desain, universitas negeri makassar. Dibimbing oleh Rahma M. S.pd M,sn dan Syahrani S.Pd M,sn.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan bentuk penyajian tentang Tari *Pakarena Jangang Lea-Lea* di Desa Kampili Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yakni : (1) Bagaimana gerak Tari *Pakarena Jangang Lea-Lea* di Desa Kampili Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa (2) Bagaimana pola lantai Tari *Pakarena Jangang Lea-Lea* di Desa Kampili Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa (3) Bagaimana musik iringan Tari *Pakarena Jangang Lea-Lea* di Desa Kampili Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa (4) Bagaimana rias busana Tari *Pakarena Jangang Lea-Lea* di Desa Kampili Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa (5) Bagaimana tempat pertunjukan serta properti Tari *Pakarena Jangang Lea-Lea* di Desa Kampili Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa (6) Bagaimana properti yang dipakai dalam Tari *Pakarena Jangang Lea-Lea* di Desa Kampili Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Hasil dari penelitian ini adalah gambaran tentang tari *Pakarena Jangang Lea-Lea* dan bentuk penyajian tari *Pakarena Jangang Lea-Lea* memiliki beberapa ragam gerak yakni, *Appakaramula*, *menteng pakaramula*, *annongko kipasa*, *annyungke kipasa*, *sita'lei*, *ammenteng*, *annongko kipasa*, *annyungke kipasa*, *le'ko boddong*, *Mappatongko* serta diiringi oleh beberapa alat musik yaitu: *Ganrang*, *Puik-Puik*, *Gong gentung*. Adapun tata busana yang dipakai dalam petunjukan tari *Pakarena Jangang Lea-Lea* yaitu: baju *bodo*, *Lipa' sabbe*, aksesoris yang dipakai yaitu: *Bando*, *rante susung*, *Rante Susung*, *Bangakara*, *Ponto Karro-karro*, *Sima'*, *Samboleng Patinra*, *bunga simboleng*. Rias yang digunakan adalah rias cantik dan sanggul patinra yang dihiasi kembang disebelah kanan dan kiri. Properti yang digunakan adalah kipas dan selendang. Tempat pertunjukan yang digunakan dalam pementasan Tari *Pakarena Jangang Lea-Lea* ialah dilakukan ditempat terbuka baik memakai panggung ataupun dilapangan.

ABSTRACT

Eka Reski Pratiwi, 2022. The form of the presentation of the Pakarena Jangang Lea-Lea Dance, Kampili Village, Pallangga District, Gowa Regency. Thesis on the dance study program, faculty of art and design, Makassar State University. Supervised by Rahma M. S.pd M,sn and Syahrani S.Pd M,sn.

This study aims to provide an overview and form of presentation about Pakarena Donga Lea-Lea Dance, Kampili Village, Palangga Sub-district, Gowa Regency. The method used is a descriptive qualitative research method with data collection techniques carried out by observation, interviews, documentation and literature study. The formulation of the problem in this study are: (1) How is the movement of the Pakarena Donga Lea-Lea Dance in Kampili Village, Pallangga District, Gowa Regency (2) How is the floor pattern of the Pakarena Jangang Lea-Lea Dance in Kampili Village, Pallangga Regency, Gowa Regency (3) How is the dance music accompaniment? Pakarena Jangang Lea-Lea Kampili Village, Pallangga District, Gowa Regency (4) How to make up the Pakarena Jangang Lea-Lea Dance costumes in Kampili Village, Pallangga District, Gowa Regency (5) How are the performance venues and properties for the Pakarena Jangang Lea-Lea Dance in Kampili Village, Pallangga District, Gowa Regency (6) What are the properties used in the Pakarena Donga Lea-Lea Dance, Kampili Village, Pallangga District, Gowa Regency. The results of this study are an overview of the Pakarena Jangang Lea-Lea dance and the presentation form of the Pakarena Jangang lea-Lea dance which has several types of movements, namely, Appakaramula, menteng Ahliamula, annongkofana, annyungkefana, sita'lei, ammenteng, annongkofana, annyungkefana , le'ko boddong, Mappatonko and accompanied by several musical instruments, namely: Ganrang, Puik-Puik, Gong gentung. The fashions used in the performance of the Pakarena Jangang Lea-Lea dance are: bodo clothes, Lipa' sabbe, the accessories used are: Headbands, Rante Susung, Rante Susung, Bangakara, Ponto Karro-karro, Sima', Samboleng Patinra, symbolic flowers . The makeup used is beautiful makeup and a patinra bun decorated with flowers on the right and left. The properties used are fans and scarves. The venue used in the performance of the Pakarena Donga Lea-Lea Dance is done in the open either using the stage or in the field.

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kabupaten Gowa merupakan sebuah kerajaan atau kesultanan yang berada pada ujung selatan pada pesisir barat yang mayoritas

penduduknya suku makassar, yang kaya akan kesenian dan kebudayaan. Di desa kampili Kecamatan Pallangga kabupaten Gowa terdapat kesenian yang tumbuh dan dikenal dilingkungan masyarakat Gowa yang memiliki sebuah tradisi kebudayaan

yang masih dilestarikan yaitu Tari *Pakarena Jangang lea-lea*.

Tari *Pakarena Jangang Lea-Lea* merupakan tarian yang sudah lama berkembang dan dilestarikan di Dusun Lompokiti Desa Kampili Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa yang dipopulerkan oleh salah satu maestro Tari *Pakarena* bernama Coppong Daeng Rannu atau biasa dipanggil Mak coppong. Tarian ini memiliki arti ayam berkokok yang menandakan malam akan segera digantikan oleh pagi dan sebagai sindiran untuk orang yang bermalasan dalam bekerja dan baru akan bangkit ketika mendapat terpaan masalah dan tekanan. Tari *Pakarena Jangang Lea-Lea* memiliki ciri khas tersendiri, terutama dari segi bentuk penyajiannya. Adapun gerak yang digunakan dalam Tari *Pakarena Jangang lea-lea* yaitu dominan mengayunkan tangan ke samping, dan gerakan badan naik turun karena dalam Tari *Pakarena Jangang lea-lea* gerakannya mengalun dan lemah lembut. Tari *Pakarena Jangang lea-lea* mempunyai struktur tertentu karena gerakan-gerakan dalam Tari *Pakarena Jangang lea-lea* seperti kebanyakan tari lainnya, yang dimana motif gerak Tari *Pakarena Jangang lea-lea* ditata sedemikian rupa agar terjadi hubungan yang serasi antara motif gerak yang satu dengan motif gerak yang lainnya guna mewujudkan totalitas gerak yang akhirnya terwujud satu bentuk tari. Berdasarkan pernyataan di atas terdapat nilai bagi masyarakat Sulawesi selatan. Namun dalam hal ini, penulis tertarik kepada bentuk penyajian Tari *Pakarena Jangang Lea-Lea*.

Diketahui bahwa Tari *Pakarena Jangang Lea-Lea* terdapat ciri khas yang berbeda-beda. Namun bukan berarti nilai-nilai yang terkandung didalamnya tidak memiliki maksud dan tujuan kepada masyarakat Sulawesi selatan. Oleh karena itu, pada penelitian kali ini penulis mengangkat judul "*Bentuk Penyajian Tari Pakarena Jangang Lea-Lea Desa Kampili Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa*" untuk mengupas lebih dalam Bentuk Penyajian Tari *Pakarena Jangang Lea-Lea* desa Kampili Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada Latar belakang penelitian, maka rumusan masalah yang digunakan pada penelitian ini:

1. Bagaimana gerak Tari *Pakarena Jangang Lea-Lea* di Desa Kampili Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana pelaku Tari *Pakarena Jangang Lea-Lea* di Desa Kampili Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa?
3. Bagaimana pola lantai Tari *Pakarena Jangang Lea-Lea* di Desa Kampili Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa?
4. Bagaimana musik iringan Tari *Pakarena Jangang Lea-Lea* di Desa Kampili Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa?
5. Bagaimana rias busana Tari *Pakarena Jangang Lea-Lea* di Desa Kampili Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa?
6. Bagaimana tempat pertunjukan Tari *Pakarena Jangang Lea-Lea* di Desa Kampili

Kecamatan Pallangga
Kabupaten Gowa?

7. Bagaimana properti yang dipakai dalam Tari *Pakarena Jangang Lea-Lea* Desa Kampili Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Terkait rumusan masalah di atas, peneliti mencari informasi atau data yang sangat lengkap tentang Tari *Pakarena Jangang Lea-Lea* desa kampili kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Adapun tujuan penelitiannya yaitu:

1. Mendeskripsikan bagaimana gerak Tari *Pakarena Jangang Lea-Lea* di Desa Kampili Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.
2. Mendeskripsikan bagaimana pelaku Tari *Pakarena Jangang Lea-Lea* di Desa Kampili Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.
3. Mendeskripsikan bagaimana pola lantai Tari *Pakarena Jangang Lea-Lea* di Desa Kampili Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.
4. Mendeskripsikan bagaimana musik iringan Tari *Pakarena Jangang Lea-Lea* di Desa Kampili Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.
5. Mendeskripsikan bagaimana rias busana Tari *Pakarena Jangang Lea-Lea* di Desa Kampili Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.
6. Mendeskripsikan bagaimana tempat pertunjukan Tari *Pakarena Jangang Lea-Lea* di Desa Kampili Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

7. Mendeskripsikan bagaimana properti yang dipakai dalam Tari *Pakarena Jangang Lea-Lea* di Desa Kampili Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis yaitu:
 - a. Mampu memberikan sumbangan pengetahuan yang berkaitan salah satunya dengan kebudayaan.
 - b. Mampu menumbuhkan spirit budaya pada generasi yang akan datang.
 - c. Mampu menambah kekayaan budaya tradisional khususnya kesenian dan kebudayaan di sulawesi selatan.
 - d. Mampu menambah pencatatan jenis tarian tradisional di sulawesi selatan khususnya di kabupaten Gowa.
2. Manfaat secara praktis yaitu sebagai bahan dokumentasi untuk memberikan informasi kepada pemerintah, mahasiswa, pelaku dan pencipta tari terhadap Tari *Pakarena Jangang Lea-Lea* desa Kampili Kecamatan Pallangga kabupaten Gowa.
3. Dalam penelitian ini semoga dapat bermanfaat bagi Mahasiswa Program Studi Seni Tari untuk menjadikan acuan referensi dalam menciptakan karya ilmiah.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Tari

Fuad Hasan dalam wahyudiyanto 2008 mengatakan Tari merupakan penataan gerak yang memiliki hasil dan mempunyai dimensi serta ruang yang berkuatan aspek genetik. Tapi jangan lupa, ada pula orang yang mengatakan bahwa burung yang sedang meloncat dipohon dikatakan sebagai burung yang sedang menari. Sudarsono dalam Najamuddin 1982 mengatakan "*Dance is expression of human soul of means of beautiful movement*", artinya: Tari merupakan ekspresi yang dimiliki oleh jiwa manusia yang terwujud dalam suatu gerak yang ritmis serta indah.

Soerjodiningrat dalam M. Jazuli 2016 menyebutkan bahwa tari adalah gerak yang dibuat oleh seluruh anggota tubuh yang mempunyai keselarasan dengan (gamelan) yang diatur oleh irama yang mempunyai tujuan dan maksud dalam. Margono SA, dkk dalam wahyudiyanto 2008 menyebutkan bahwa tari adalah ekspresi jiwa melalui gerakan-gerakan badan yang teratur di dalam ruang dan dalam waktu tertentu.

Beberapa definisi diatas terkait pengertian tari yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa Tari merupakan suatu gerak yang mempunyai ruang dimensi dan memiliki gerak ritmis yang indah.

2. Pengertian Tari Tradisional

Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988: 959), Tradisional adalah suatu cara berfikir dan bertindak yang memiliki pegangan yang teguh terhadap norma adat istiadat yang ada secara turun temurun.

Tari tradisional juga merupakan warisan kebudayaan yang memiliki ciri serta identitas kepribadian dalam

suatu wilayah tertentu. Tari tradisional pada umumnya merupakan sumber dalam menciptakan suatu tarian, berdasarkan tradisi dan unsur budaya yang harus dibina. Dapat menunjang pertumbuhan kebudayaan nasional secara potensial dan dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya di dalam membentuk program pemerintah demi keberhasilan pembangunan masyarakat. Tradisi mempunyai landasan yang berupa kepercayaan keagamaan, dan mampu melahirkan warna untuk kehidupan bangsa. (Soedarsono, 1977: 79)

Tari tradisional yang berada di daerah Sulawesi Selatan ialah suatu bentuk tari yang mengandung nilai-nilai luhur, bermutu tinggi, yang dibentuk dalam pola-pola gerak tertentu dan terikat, telah berkembang dari masa ke masa dan mengandung pula nilai-nilai filosofi yang dalam simbolis, religius, dan tradisi yang tetap (Nadjamuddin, 1982).

Tari tradisional merupakan sarana komunikasi massal. Pada perhelatan tari tradisional, masyarakat akan berkumpul dan menyaksikan sehingga dapat bertukar berbagai macam informasi ketika menonton. Beberapa definisi diatas pengertian tari tradisional menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa tari tradisional merupakan bentuk tari yang memiliki nilai luhur.

3. Bentuk Penyajian Tari

Penyajian tari merupakan seperti menyajikan atau melakukan proses terhadap penampilan atau pementasan. Menurut Soedarsono (1978 : 21-36) dalam Kartika Nugraheni dalam penyajian tari meliputi atau melibatkan beberapa elemen-elemen pokok dalam proses

penyajianya. Dalam bentuk penyajian tari terdapat tujuh elemen–elemen pokok yang ada didalamnya, meliputi : a) gerak, b) notasi tari, c) pelaku, d) pola lantai e) iringan atau musik, f) tata rias dan busana, g) tempat pertunjukan, dan h) properti.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian, ada dua jenis penelitian yaitu, penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif, kali ini peneliti memakai jenis penelitian kualitatif pada penelitian Tari *Pakarena Jangang Lea-Lea* Desa Kampili Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berupa data, kata-kata yang tidak menggunakan model statistika ataupun perhitungan. Data Kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar dan foto (Sugiyono 2011:6). Pada awal proses penelitian dimulai dengan menyusun beberapa asumsi dan pola pikir yang akan digunakan dalam penelitian.

B. Lokasi dan waktu penelitian

Peneliti menentukan lokasi penelitian di desa Kampili Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Peneliti memilih lokasi ini karena masyarakat desa Kampili Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa masih menjaga dan melestarikan Tari *Pakarena Jangang Lea-Lea* dan peneliti telah melakukan penelitian pada tanggal 20 agustus 2021.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini memiliki tujuan untuk mengumpulkan segala data atau

informasi yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Dalam penelitian Tari *Pakarena Jangang Lea-Lea* ini Peneliti menggunakan beberapa cara dalam mengumpulkan sebuah data atau informasi yaitu: Observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.

1. Obsesrvasi

Observasi merupakan cara awal yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara berinteraksi antara peniliti dengan informan (Pengamatan langsung dengan cara terjun langsung kelapangan). Peneliti melakukan penamatan dengan cara mencatat semua peristiwa yang ada dengan tujuan untuk mengetahui kebenaran atau fakta yang ada. Peneliti melakukan observasi dengan mengamati atau mengambil data dengan secara pengamatan langsung ataupun tidak langsung.

Observasi awal sudah dilakukan pada tanggal 10 juli 2021 dilokasi penelitian dengan melakukan wawancara dengan informan Jumriani Daeng Baji. Serta observasi kedua pada tanggal 16 juli 2021 dengan melakukan wawancara dengan informan Ibrahim Daeng Nuntung. Dengan bentuk pengamatan non partisipan yang artinya peneliti terlibat secara tidak langsung sebagai pengamat penuh terhadap objek Tari *Pakarena Jangang Lea-Lea* sudah dilakukan pada tanggal 20 agustus 2021.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik kedua dalam memperoleh data dengan mengajukan pertanyaan langsung atau secara lisan kepada

Narasumber dan pastinya akan dijawab secara lisan pula. wawancara juga merupakan bentuk komunikasi antara dua orang untuk memperoleh data dan informasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan tertentu. Dalam metode penelitian kualitatif wawancara terbagi atas dua bagian yaitu wawancara formal dan non formal. Wawancara formal merupakan wawancara yang bentuk pertanyaan sistematis atau berurut dan diajukan untuk informan. Wawancara nonformal juga dilakukan secara spontan dan seperti obrolan santai dan dapat dilakukan secara langsung atau bertatap muka dengan narasumber, juga dapat dilakukan melalui telepon atau internet (Yanti Heriyawati 2016:75).

Narasumber yang dipilih yaitu narasumber mengetahui banyak tentang Tari *Pakarena Jangang Lea-Lea* dari segi bentuk penyajiannya. Pada penelitian ini wawancara dilakukan secara formal dan non formal dengan informan yang terlibat dalam penelitian ini yang diuraikan sebagai berikut:

- a. Wawancara awal sudah dilakukan pada tanggal 10 juli 2021 dengan narasumber Jumriani daeng Baji selaku penari Tari *Pakarena Jangang Lea-Lea* perihal gerak, pola lantai, tata busana dan tata rias, tempat pertunjukan dan properti. Hasil dari wawancara mengungkapkan tarian ini dilakukan untuk menghibur raja-raja diwaktu dulu dan memiliki beberapa ragam gerak
- b. Wawancara pada tanggal 16 juli 2021 dengan narasumber Ibrahim daeng Nuntung selaku

pemusik perihal tentang alat musik yang dipakai pada saat pertunjukan Tari *Pakarena Jangang Lea-Lea*. Hasil dari wawancara mengungkapkan dalam iringan tarian ini memakai alat musik *Ganrang, Puik-puik, gong gentung*.

Teknik wawancara yang digunakan yaitu teknik wawancara bebas, teknik wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan yang terbuka, dimana pihak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya, melakukan wawancara kepada beberapa narasumber yang terkait dengan penelitian ini. (Rahmat, 2009)

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data pendukung yang dibutuhkan oleh peneliti untuk memperkuat dalam mengambil sebuah informasi. Dalam dokumentasi biasanya berupa gambar, video, catatan-catatan lainnya. Peneliti melakukan dokumentasi dengan cara tertulis ataupun tidak tertulis mengenai Tari *Pakarena Jangang Lea-Lea* Desa Kampili Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Teknik Dokumentasi dalam penelitian ini dengan mendokumentasi penari dari *Pakarena Jangang Lea-Lea* dan memotret gambar disetiap ragam dan geraknya serta meminta dokumen-dokumen terdahulu jika ada.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan sebuah data yang diambil dari buku atau file yang memiliki informasi atau data yang mendukung sebuah penelitian. Dalam mencari studi pustaka yang memiliki kaitan dengan Tari *Pakarena Jangang Lea-Lea* baik itu dalam bentuk buku atau jurnal

ketika berada dilapangan yang berasal dari Narasumber.

Adapun studi pustaka yang digunakan sebagai referensi sekaligus sebagai tolak ukur penelitian ini ialah jurnal penelitian Masriana Saparuddin dengan judul: Tari *Pakarena Jangang Lea-lea* Produk Sanggar Sirajuddin Kabupaten Gowa dan jurnal penelitian oleh Ayu Suci Lestari dengan judul Bentuk Penyajian Tari *Pa'raga versi* Dinas Pariwisata Di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Tari *Pakarena Jangang Lea-Lea*

Tari *Pakarena Jangang Lea-Lea* merupakan salah satu tari tradisional yang berada di Desa Kampili Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa, yang dipopulerkan salah satu maestro Tari *Pakarena* yang bernama Coppong Daeng Rannu atau biasa disebut dengan Mak Coppong. *Pakarena Jangang Lea-Lea* adalah salah satu nama ragam tari *Pakarena* yang artinya ayam yang sedang mengepak di pagi hari. *Pakarena Jangang Lea-Lea* ditampilkan sebagai penutup dari pertunjukan *Pakarena* yang dilakukan semalam suntuk dan pertanda bahwa pertunjukan secara keseluruhan akan segera berakhir. Tari ini merupakan sindiran pada orang yang malas bekerja, hanya bermalas-malasan dan baru akan bangkit bila mendapat tekanan yang keras. *Pakarena Jangang Lea-lea* memiliki gaya tari memiliki gaya tari

etnis makassar perempuan atau makassar baine yang karakternya memiliki simbol dalam *Lontara* ialah Huruf K, yang dimana gerakannya lembut dan mengalun. Tari *Pakarena Jangang Lea-Lea* ini juga memiliki ruang gerak kecil serta memiliki waktu atau durasi pementasan yang pada jaman dahulu memiliki durasi yang sangat lama akan tetapi karena adanya perkembangan jaman akhirnya waktu atau durasinya diringkas sampai 15-30 menit sesuai dengan kebutuhan. Tari *Pakarena jangang lea-lea* dikenal saat ditarikan pada acara raja-raja diistana yang dimana Tari *Pakarena Jangang Lea-Lea* ini dijadikan sebagai tari penghibur atau penghormatan kepada raja diistana. Seiring berkembangnya zaman tarian ini bisa ditampilkan dimana saja, kapan saja sesuai dengan kebutuhan.

2. Gerak Tari *Pakarena Jangang Lea-Lea*

Gerak Tari *Pakarena Jangang Lea-Lea* ialah gerak yang mengalun dan lemah lembut. Gerakan dalam Tari *Pakarena Jangang Lea-Lea* kebanyakan melakukan gerakan pengulangan, kesannya agar dapat mengetahui dengan jelas maksud dari tarian tersebut.

Berikut ini urutan ragam gerak yang terdapat dalam Tari *Pakarena Jangang Lea-Lea* yaitu sebagai berikut :

1. *Appakaramula* (Memulai)
2. *Menteng* (Berdiri)
3. *Annongko Kipasa* (Menutup Kipas)
4. *Annyungke Kipasa* (Membuka Kipas)
5. *Sita'lei* (Bergantian)
6. *Ammmenteng* (Berdiri)

7. *Annongko Kipasa* (Menutup Kipas)
8. *Annyungke Kipasa* (Membuka Kipas)
9. *Le'ko Boddong* (Lingkar)
10. *Mappatongko* (Penutup)

2. Pelaku

Dalam tari *Pakarena Jangang Lea-lea* hanya ditarian bagi kaum wanita karena dilihat dari gerakannya yang melambangkan watak wanita yang lemah lembut yang terdiri dari 4 penari perempuan yang melambangkan tentang 4 unsur kehidupan ialah *Sulapa Appa* (tanah,air,udara,api) yang dimana masing-masing unsur tersebut berpengaruh pada tahap-tahapan syarat menjadi seorang penari *pakarena*, pada tahap latihan penari didupai yang memiliki unsur api, kemudian penari mandi khusus yang memiliki unsur air. Dan pada saat penari bersiap keatas panggung *anrong guru* menghentakkan kakinya ketanah yang memiliki unsur tanah, dan ketika gendang akan dibunyikan *anrong guru* membaca mantranya dan meniupkan sebagai unsur angin. Jumlah pemusik dalam tari *Pakarena Jangang lea-lea* terdiri dari 4 orang laki-laki, 2 orang penabuh *ganrang*, pemukul *gong*, peniup *puik-puik*.

3. Pola Lantai Tari *Pakarena Jangang Lea-Lea*

Pola lantai yang ada pada Tari *Pakarena Jangang Lea-Lea* merupakan desain-desain yang sederhana dan bervariasi. Bentuk desain lantai yang biasa digunakan pada tarian ini adalah bentuk garis lurus dan garis lengkung. Berikut

pola lantai Tari *Pakarena Jangang Lea-Lea*

4. Tata Busana Dan Tata Rias

Tata busana dalam pertunjukan khususnya dalam pertunjukan tari merupakan salah satu penunjang pendukung dalam suatu pertunjukan yang dimana harus memperlihatkan dari segi keindahan dan tidak mempersulit penari ketika bergerak. Sedangkan tata rias dalam pertunjukan tari sangatlah penting sebagai perwujudan karakter untuk terwujudnya maksud dalam tema tari yang dipertunjukan. Fungsi tata rias dalam penyajian tari untuk mengubah karakter tokoh yang sedang dibawakan, sekaligus untuk memperkuat ekspresi (Jazuli, 1994 :19). Pada umumnya dalam pelaksanaan tari *Pakarena Jangang Lea-lea* rias yang digunakan ialah Rias yang digunakan adalah rias cantik dihiasi kembang disebelah kanan dan kiri dan kostum yang digunakan berguna sebagai penutup tubuh penari. Adapun tata busana dalam Tari *Pakarena Jangang Lea-Lea* yaitu sebagai berikut :

1. Baju *Bodo*
2. *Lipa' Sabbe*
3. Bando
4. *Rante Susung*
5. *Bangkara*
6. *Ponto Karro-Karro*
7. *Sima'*
8. *Bunga Simboleng*

5. Tempat Pertunjukan

Tempat pertunjukan yang digunakan dalam pementasan Tari *Pakarena Jangang Lea-Lea* ialah dilakukan ditempat terbuka baik memakai panggung ataupun

dilapangan. tari *pakarena jangang lea-lea* dahulu dipentaskan didalam lingkungan diistana kerajaan namun sekarang tari ini sudah dipentaskan diluar istana dalam konsep panggung tergantung dari konteks acaranya.

PEMBAHASAN

Peneliti mendeskripsikan hasil penelitian yang di analisis dengan menggunakan teori Soedarsono yang menyatakan penyajian tari meliputi atau melibatkan beberapa elemen-elemen pokok dalam proses penyajiannya yang artinya dalam proses penyajian tari tidak akan pernah lepas dari beberapa elemen-elemen pokok seperti gerak, pelaku, pola lantai, iringan musik, tata busana dan rias, serta tempat pertunjukan.

Gerak yang disajikan pada tari *Pakarena Jangang Lea-Lea* merupakan gerak anggun dan lemah lembut yang melambangkan keanggunan serta kelembutan wanita makassar, gerak dalam tari *Pakarena Jangang Lea-Lea* ini memiliki 8 ragam yaitu, *appakaramula, menteng, annongko kipasa, annyungke kipasa, sita'lei, ammenteng, annongko kipasa, annyungke kipasa, le'ko boddong, mappatongko* yang dimana gerakan dari tari *pakarena jangang lea-lea* ini dari jaman kerajaan gowa sampai jaman sekarang ini masih tetap sama tanpa adanya perubahan gerakannya.

Tari *Pakarena Jangang Lea-Lea* Desa Kampili Kecamatan Pallangga memiliki penari yang berjumlah 4 orang perempuan yang menyimbolkan *sulappa appa* atau kesempurnaan dengan 4 unsur

kehidupan (air, tanah, api, udara) yang dimana adanya perubahan dari jaman kerajaan gowa dengan jaman sekarang ini, pada jaman kerajaan gowa penarinya diusahakan masih gadis atau masih suci tapi pada jaman sekarang ini penari dari tari *Pakarena Jangang Lea-Lea* ini ialah ibu-ibu.

Tari *Pakarena Jangang Lea-Lea* memiliki Pola lantai tari segi empat dan lingkaran yang menyimbolkan *Sulapa Appa* atau kesempurnaan dan kesatuan, dari jaman kerajaan gowa dengan jaman sekarang ini tidak ada perubahan dalam pola lantainya.

Tari *Pakarena Jangang Lea-Lea* memakai kostum yang digunakan pada tarian ini berupa baju *bodo, Lipa' sabbe, Bando, Rante Susung, Bangkara, Ponto karro-karro, Sima', Bunga Simboleng*. Tata rias yang digunakan yaitu tata rias cantik yang dihiasi *Bunga Simboleng* (kembang). Pada jaman kerajaan gowa kostum dalam tari *pakarena jangang lea-lea* masih memakai *bando* kecil dan *kutu-kutu* serta tidak memakai jilbab dan manset tapi pada jaman sekarang ini sudah tidak memakai *bando* kecil serta *kutu-kutu* dan juga memakai jilbab karena pada jaman sekarang ini agama islam sangat memiliki pengaruh besar dalam lingkungan masyarakat.

Tari *Pakarena Jangang Lea-Lea* memakai alat musik *Gandrang, Puik-puik, gong gentung* yang dimainkan secara langsung ditempat pentasan. Tidak ada perubahan alat musik serta *kelong* didalamnya dari jaman kerajaan gowa dengan jaman sekarang ini. Tari *Pakarena Jangang Lea-Lea* menggunakan

properti kipas dan selendang yang dimana menyimbolkan perempuan makassar, properti kipas dan selendang dalam tari *Pakarena* sangat berpengaruh, serta tidak ada perubahan properti dari jaman kerajaan gowa sampai jaman sekarang ini.

Tari *Pakarena Jangang Lea-Lea* memiliki tempat pertunjukan arena yang dimana tarian ini merupakan tari rakyat yang dimana penonton bisa melihat dari segala arah. Perubahan dalam tempat pertunjukan ialah pada jaman kerajaan gowa tarian ini dipentaskan didalam lingkungan kerajaan tapi pada jaman sekarang ini tarian ini bisa ditampilkan atau dipentaskan dimana saja dalam konsep arena atau panggung sesuai dengan kebutuhan dari konteks acaranya. Dan pada saat pertunjukan *Pakarena* para penari tidak bisa menyentuh tanah atau lantai harus ada alas dari tikar *lontara* yang menyimbolkan bentuk rasa menghargai para penari tetapi dilihat pada dokumentasi tari *Pakarena Jangang Lea-Lea* desa kampili kecamatan pallangga kabupaten gowa ini proses pertunjukannya tidak memaki alas atau tikar *lontara* karena disaat pertunjukan tersebut tikar *lontara* tidak ada pada saat pendokumentasian.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi, wawancara dan dokumentasi tentang tari *Pakarena Jangang Lea-Lea* Desa Kampili Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, maka ditarik kesimpulan :

1. Tari *Pakarena Jangang Lea-Lea* merupakan salah satu tari tradisional yang berada di Desa Kampili Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa, yang dipopulerkan salah satu maestro Tari *Pakarena* yang bernama Coppong Daeng Rannu atau biasa disebut dengan Mak Coppong. 12 ragam tari *Pakarena* yakni: *Samboritta* (berteman), *Jangang lea-lea* (ayam berkokok), *Ma'biring kassi*, artinya mendarat ke pantai, *Bisei ri lau'* (mendayung ke timur), *Angingkamalino* (angin tanpa hembusan), *Anni-anni* (memintal benang), *Dalle tabbua* (meniti nasib dengan sabar), *Nigandang* (berulang-ulang), *So'nayya* (bermimpi), *Iyolle'*, (mencari kebenaran), *Lambassari* (kekecewaan), *Leko' bo'dong* (bulat sempurna), *Sanro beja'*(dukun beranak) tari *Pakarena Jangang Lea-lea* ini hanya akan ditampilkan di akhir acara tersebut yang menandakan acara akan segera berakhir dan pagi akan segera tiba yang artinya tarian ini adalah tarian penutup.
2. Bentuk penyajian tari *Pakarena Jangang Lea-Lea* memiliki beberapa ragam gerak yaitu: *Appakaramula*, *menteng*, *annongko kipasa*, *anyungke kipasa*, *sita'lei*, *ammenteng*, *annongko kipasa*, *anyungke kipasa*, *le'ko boddong*, *Mappatongko* Pola lantai yang digunakan yaitu 4 pola pola lantai dengan arah yang

berbeda dan bentuk-bentuk gerakan dalam tari *Pakarena Jangang Lea-lea* masih sangat sederhana. Pada iringan musik tari *Pakarena Jangang Lea-Lea* dengan memakai beberapa alat musik yaitu *Ganrang, Puik-Puik, Gong gentung*. Busana yang digunakan yaitu: Baju *Bodo* dan *Lipa Sabbe*, dan adapun aksesoris yang digunakan yaitu: Bando, *Rante Susung, Bangakara, Ponto Karro-karro, Sima', bunga simboleng*. Rias yang digunakan adalah rias cantik dihiasi kembang disebelah kanan dan kiri. Properti yang digunakan adalah kipas dan selendang. Tempat pertunjukan yang digunakan dalam pementasan Tari *Pakarena Jangang Lea-Lea* ialah dilakukan ditempat terbuka baik memakai panggung ataupun dilapangan.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa khususnya Seni Tari dapat mengetahui berbagai macam kesenian tradisional dan mengambil nilai positif dari kesenian daerah Kabupaten Gowa. Hal tersebut akan menyadarkan bahwa pentingnya kesenian tradisional yang ada di Sulawesi Selatan.
2. Diharapkan masyarakat di Desa Kampili Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa melestarikan tradisional khususnya Tari *Pakarena Jangang Lea-Lea* yang merupakan ciri khas dari daerah Kabupaten Gowa

DAFTAR PUSTAKA

- Bahari, Dr. Nooryan. 2014, *Kritik Seni (Wacana, Apresiasi dan Kreasi)*, Pustaka Pelajar Celban Timur UH III/549 Yogyakarta 55167
- Basrowi, Sumandi. 2008. *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- brainly. (2015). *Pengertian seni*. 25 juni 2021.
- Djaelantik, M.A.A. 1999. *ESTETIKA: sebuah pengantar*. Bandung. Masyarakat Seni Pertunjukkan Indonesia.
- Heriyawati, Yanti. 2016. *Seni Pertunjukkan dan Ritual*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Istiqomah, Anis. Lanjari, Restu. 2015 *Bentuk Pertunjukan Jaran Kepang Papat di Dusun Mantran Desa Girirejo Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang*. Universitas Negeri Semarang ISSN 2301-4091.
- Jazuli. 1994. *Telaah Teoritik Seni Tari*. Semarang : IKIP Semarang Press
- . 2016. *Peta Dunia Seni Tari*. CV. Farishma Indonesia.
- Kartika Nugraheni, Whinda. 2015. Skripsi: *Bentuk Penyajian Kesenian Tari Jaranan Thik di Desa Coper, Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo Jawa Timur*. Program Studi Pendidikan Seni Tari Fakultas

- Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Koentjaraningrat.1991. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- kompas.com. (2020). *Pengertian kebudayaan*. 25 juni 2021
- Kompas.com.(2021). *Pengertian tari tradisional*. 25 juni 2021
- Latief, Halilintar dkk .1995. *Pakarena Sebuah Bentuk Tari Tradisi Makassar*. Makassar: Depdikbud.
- Lestari, Ayu Suci. 2014. Skripsi: *Bentuk Penyajian Tari Pa'ragaversi Dinas Pariwisata Di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros*. Program studi Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Makassar.
- Moleong, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Monoharto, Gunawan, dkk. 2003. *Seni Tradisional Sulawesi Selatan*. Makassar: Lamacca Press
- Mulyono Anton, 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Bhakti.
- Murgiyanto, Sal. 31983. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Nadjamuddin, Ny munasiah.1982. *Tari Tradisional Sulawesi Selatan*. Ujung Pandang: Beita Utama Bakti Baru
- Rahmat, Pupu Saeful. *Penelitian Kualitatif*. Equilibrium, Vol. 5, No. 9, Januari-Juni 2009 :1-8,
- Royce, Anya Peterson. 2007 *Antropologi Tari* Terjemahan F.X widaryanto (2011). Yogyakarta. UPT. Perpustakaan ISI Yogyakarta.
- Sakir, Deviyana Irmayana. 2013. Skripsi: Bentuk Penyajian Tari Si'ru Di Pulau Kodingareng Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar.Fakultas seni dan desain Universitas Negeri Makassar.
- Saparuddin, Masriana. 2013. Thesis: *Tari Pakarena Jangang Lea-lea Produk Sanggar Sirajuddin Kabupaten Gowa (Upaya Pendokumentasian Tari Kreasi) . Fakultas Seni dan desain Universitas Negeri Makassar*.
- Soedarsono, 1978. *Pengantar pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- , 1977. *Tari-Tari Indonesia I*. Jakarta :Depdikbud
- Sugiono. 2011. *Motode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudiyanto. 2008. *Pengetahuan Tari*. Surakarta: CV. Cendrawasih

wikipedia. (2021). *Pengertian*
Gowa.25 juni 2021

Yustika, Mega.2016. Skripsi: *Bentuk*
Penyajian Tari Bedana Di
Sanggar Siakh budaya desa
terbaya kecamatan kota
agung kabupaten tanggamus
lampung.semarang: Fakultas
bahasa dan seni.